

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹

Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa diberi waktu yang cukup untuk berfikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya. Tidak membantu siswa terlalu dini, menghargai usaha siswa walaupun hasilnya belum memuaskan, dan menantang siswa sehingga berbuat dan berfikir merupakan strategi guru yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru yang bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa belajar sepanjang hayat.²

Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berfikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya.³

Kembali pada konsep belajar, setiap ahli psikolog memberi definisi dan batasan yang berbeda-beda, akibatnya terdapat keragaman di dalam menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar. *Witherington* seperti yang

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: 2009), cet. 1, 38-39.

² Arnie Fajar *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3

³ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*.10

dikutip oleh Sukmadinata menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian. Yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.⁴

Gagne seperti yang dikutip oleh Dahar menyatakan bahwa belajar adalah seluruh proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. hampir mirip dengan definisi *Gagne, Divesta and Thompson* dalam Sukmadinata menyatakan bahwa belajar perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.⁵

Pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.⁶

B. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 12-13

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 17

⁷ Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2006). 42-43

Mengenai hasil belajar, Arikunto berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar mengajar menjadi faktor penentu hasil belajar. Namun, kegiatan belajar mengajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar, karena hasil belajar merupakan hasil kerja yang kompleks.⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Hordward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: keterampilan dan kebiasaan pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.⁹

Masing-masing jenis hasil belajar diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar. Menurut *Benyamin Bloom* yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni.

- a. Ranah kognitif
ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek-aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif
ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penialain, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik
ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu:
 - a. gerakan refleks
 - b. keterampilan gerakan dasar

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2005), Cet, Ke-5, hal. 4

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 22

- c. kemampuan perseptual
- d. keharmonisan atau ketepatan
- e. gerakan keterampilan kompleks
- f. gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁰

Hakikat hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah proses belajar mengajar terjadi untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau faktor yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Pendapat yang senada di kemukakan oleh wasliman hasil belajar yang di capai oleh peserta didik merupakan hasil intarksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci uraian mengenai factor internal dan factor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eskternal.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 25

¹¹ Darwyan Syah, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 12

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

1. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

IPS sebagai pendidikan bukan hanya semata-mata membekali peserta didik dengan pengetahuan yang membenbani mereka, melainkan membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendidikan IPS ini juga berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat. seperti bekerja sama, bergotong royong menolong orang lain yang memerlukan dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan permasalahan sosial dalam berfikir, kecekatan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap fungsi IPS adalah sebagai pendidikan, yaitu mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial peserta didik terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat. Dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual serta perhatian dan kepedulian sosial, dapat diharapkan terbinanya sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang akan datang yang berpengetahuan, terampil, cendekia, dan mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi yang mampu merealisasikan tujuan nasional menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.¹²

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum

¹² Amin Amrullah dan Agus Gunawan *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mapel IPS Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia* ,ibtida’i vol. 1 No 2 (juli- september 2014), 274

persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.¹³

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁴

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas, secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.¹⁵

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdasarkan falsafah Negara tersebut, maka telah di rumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu : Membentuk manusia pengembangan yang berpancasila membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan di sertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termasuk adalah dalam UUD 1945.

Kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa, pengetahuan sosial bertujuan untuk Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan

¹³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008). 19-20

¹⁴ Sardjyo, et all, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. VI, 126

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),

sosial.Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social.¹⁶

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan demikian IPS memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mendidik siswa guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang bangga dan cinta terhadap tanah airnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan suatu program pendidikan pada siswa untuk mengenal dunia sosial yang ada di sekitar lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Tujuan utama pendidikan IPS, sebagaimana disebutkan oleh Nur Hadi, adalah untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. karakteristik warga negara yang baik ini secara umum dapat digambarkan sebagai warga negara yang mempunyai ciri-ciri seperti yang dikemukakan Barth dan Shermis sebagai berikut :

- a) memiliki sikap patriotisme, yaitu cinta tanah air, bangsa, dan Negara.
- b) mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktik kehidupan kemasyarakatan.
- c) memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga Negara.
- d) mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya.
- e) mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokratis.
- f) memiliki kesadaran (tanggap akan) masalah-masalah sosial.

¹⁶ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013),18

- g) memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai warga negara.
- h) mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku¹⁷

3. Model Pembelajaran IPS di SD/MI

Untuk memilih model pembelajaran IPS di sekolah dasar, berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006), guru diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
- 2) Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan secara utuh. aspek kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- 3) pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap siswa. Siswa memiliki karakteristik, potensi, dan kecakapan belajar yang beragam. Oleh karena itu, dalam kelas dengan jumlah siswa tertentu, guru perlu memberikan layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan siswanya.
- 4) pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Siswa yang belum tuntas diberikan layanan remedial, sedangkan yang sudah tuntas diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
- 5) pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi pembelajaran yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, guru perlu

¹⁷ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, 147

mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan siswa dan lingkungannya.

- 6) pembelajaran dilakukan dengan multi strategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.
- 7) peran guru sebagai fasilitator, motivator dan narasumber.¹⁸

Sesuai dengan karakteristik anak di sekolah dasar, penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam model pembelajaran *make a match* ini guru menyajikan serangkaian pertanyaan dan jawaban kemudian siswa mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang paling tepat.

D. Metode Make a Match

1. Pengertian Metode Make a Match

Metode *make a match* dapat dikondisikan situasi menyenangkan. siswa dapat aktif dan bergerak mencari pasangan untuk mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban yang benar. kelompok dibagi menjadi kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.¹⁹

Ciri utama metode *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan kartu pertanyaan dan jawaban materi tertentu dalam pembelajaran. salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.²⁰

¹⁸ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, 157-158

¹⁹ Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*, (Bandung : Segarsy, 2010), 96

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014). 98

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. AlRahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Al-Abrasyi mendefinisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran²¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dan bergerak mencari/mencocokkan antara kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang benar.

2. Langkah- langkah Metode *Make A Match*

Adapun langkah-langkah *metode make a match* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B.
- c) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang oleh kelompok lain
- e) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B.
- f) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.

²¹ Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 2-3

- g) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- h) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.²²

3. Kelebihan Metode *Make A Match*

Adapun kelebihan metode *make a match* sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif melatih kedisiplinan siswa untuk tampil prestasi.
- 5) Efektif melatih siswa kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.²³

Kelebihan-kelebihan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* tersebut siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya baik kognitif maupun fisik, suasana belajar lebih menyenangkan dan pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kelemahan Metode *Make A Match*

Adapun kekurangan metode *make a match* sebagai berikut:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.²⁴

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 252

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 253

Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diatasi jika dalam membuat medianya perlu persiapan yang matang supaya tidak menghabiskan waktu yang lama, jadi proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tanpa gangguan apapun. Dalam menerapkan metode make match ini guru juga harus kreatif supaya bisa menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan guru.

E. Materi Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat

Materi Pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak di sampaikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari dan dikuasainya. Materi pembelajaran IPS yang standar kompetensinya yaitu mengenal jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

1. Macam-macam Sumber Daya Alam

Kekayaan sumber daya alam di indonesia sangat besar namun, belum dimanfaatkan secara maksimal. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terkandung di alam, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam dalam waktu tertentu dapat tersedia kembali, dan keberadaannya hampir setiap saat selalu tersedia. sumber daya alam yang dapat diperbaharui antara lain air, udara, tanah, hewan dan tumbuhan.

²⁴ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 99

a. Air

Sumber daya air dapat berasal dari sungai, laut dan danau. ketiga sumber daya air tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan sebagai berikut: untuk sarana transportasi, untuk rekreasi dan pariwisata, untuk kepentingan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan untuk perikanan.

b. Tanah

Tanah adalah tempat berpijak manusia, sekaligus sebagai sumber kehidupan. tanah adalah lapisan kulit bumi bagian atas yang terbentuk dari pelapukan batuan, dan bahan organik yang hancur oleh proses alamiah. bahan organik merupakan sisa tubuh makhluk hidup yang telah mati.

a) Udara

Udara merupakan sumber daya alam yang sangat penting faktor kekurangan kualitas udara adalah suhu, dan konsentrasi oksigen dan karbondioksida. suhu terlalu tinggi atau terlalu dingin, dapat mengakibatkan kematian pada makhluk hidup.

b) Hewan

Hewan termasuk kekayaan alam yang dapat diperbaharui. hewan dapat dibudidayakan dengan cara dikembangbiakan. untuk hewan-hewan langka, dapat dikembangbiakan secara buatan atau dibuatkan suaka margasatwa. tujuannya agar populasi hewan langka tersebut tidak punah. hewan-hewan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu hewan liar, piraan, dan hewan ternak.

3. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat di Perbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, adalah semua benda atau bahan yang terbentuk oleh proses alam, dan setelah digunakan

atau dimanfaatkan untuk kepentingan manusia tidak tergantikan oleh yang baru. semua bahan tambang dan galian termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. wujudnya benda mati, dan tidak mampu berkembang biak, untuk memperbarui diri. Ada tiga kelompok sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yaitu bahan energi, logam, dan bukan logam.

a) Persebaran Sumber Daya Alam Di Indonesia

1) Persebaran hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan

Indonesia memiliki wilayah daratan dan perairan yang sangat luas. sebagian besar wilayah daratnya merupakan tanah yang subur. banyak sekali hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan.

a. Persebaran Hasil Pertanian.

Hasil pertanian negara kita antara lain padi (beras), jagung, ubi, kayu, kedelai, dan kacang tanah. Persebaran Hasil Perkebunan

Hasil perkebunan negara kita antara lain tebu, tembakau, teh, kopi, karet, kelapa (kopra), kelapa sawit, cokelat, pala, cengkeh, lada, dan vanili.

b. Persebaran Hasil Kehutanan.

Hasil kehutanan negara kita antara lain kayu dan rotan. jenis kayu yang dihasilkan antara lain keruing, meranti, agathis, jati, cendana, akasia, dan rasamala.

c. Persebaran hasil Pertambangan.

Hasil bahan tambang negara indonesia antara lain minyak bumi, bauksit (bijih aluminium), batu bara, besi, timah, emas, tembaga, nikel, marmer, aspal, belerang, dan yodium.

4. Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang berlimpah ruah.kekayaan alam dimanfaatkan untuk kemakmuran bersama. yang di maksud kemakmuran bersama adalah kemakmuran seluruh rakyat indonesia. hal ini telah diatur di dalam UUD 1945 Bab XIV , pasal 33 ayat (3). bunyi ayat ini sebagai berikut. bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

1. Memanfaatkan sumber daya alam tanah

Tanah banyak sekali kegunaannya. banyak kegiatan ekonomi yang sangat tergantung pada tanah, diantaranya kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan industri berbahan baku tanah.

2. Memanfaatkan sumber daya alam air

air merupakan sumber daya alam yang sangat berguna. cara memanfaatkan sumber daya alam antara lain menangkap ikan yang hidup di air secara alami, membudidayakan rumput laut, membangun pembangkit listrik tenaga air (PLTA), Dan membangun irigasi untuk usaha pertanian.

3. Memanfaatkan sumber daya alam hutan.

banyak sekali manfaat hutan. hutan menjadi penyaring udara. hutan menahan erosi dan membantu peresapan air. hutan menjadi tempat tinggal bermacam-macam hewan.

4. Memanfaatkan hasil tambang

Hasil tambang diambil dari perut bumi digunakan untuk berbagai keperluan, diantaranya minyak bumi, bijih besi, batubara, bouksit, belerang, marmer, dan emas.

Menjaga kekayaan sumber daya alam. tidak bisa memakai Sumber Daya Alam tanpa perhitungan. jika tidak hati-hati sumber daya alam akan cepat habis dan rusak. karena itu, harus menjaga kelestarian sumber daya alam.

5. Bentuk dan Pengaruh Kondisi Alam terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat.

Sumber daya alam harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. pemanfaatan sumber daya alam erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan, perkotaan, dan daerah pantai. masyarakat dihimbau untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

1. Daerah Pedesaan

Kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan di daerah pegunungan dan dataran tinggi, tergantung pada hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan. suatu desa yang memiliki tanah subur, para penduduk agar akan mememanfaatkannya untuk persawahan dengan menanam padi, palawija, dan sayuran.

b. Daerah Perkotaan

Kegiatan ekonomi penduduk kota pada umumnya beraneka ragam. jenis pekerjaan dipusat kota berbeda dengan wilayah pinggiran kota. bidang jasa seperti dokter, perawat, pengacara, kontraktor, buruh, pembantu rumah tangga, pedagang, dan sebagainya mewarnai di daerah perkotaan.

c. Daerah Pantai

Kegiatan perekonomian masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, mengandalkan hasil laut untuk memenuhi kehidupannya. kehidupan sebagian besar penduduk pantai adalah nelayan.²⁵

F. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kualitas hasil belajar yang belum optimal di mana salah satu faktornya ialah rendahnya hasil belajar pada materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat. Dalam pembelajarannya, Siswa dituntut untuk menghafal sehingga siswa merasakan jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, masalah yang terjadi yang paling utama diakibatkan oleh guru. Karena guru dalam pembelajaran ini memegang peran yang sangat penting terhadap prestasi dan hasil belajar siswa, guru membutuhkan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran *make a match* dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang proses pembelajaran yang baik, terarah dan sistematis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *make a match* dapat dikondisikan situasi menyenangkan. siswa dapat aktif dan bergerak mencari pasangan untuk mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban yang benar. kelompok dibagi menjadi kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.

Ciri utama metode *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan kartu pertanyaan dan jawaban materi tertentu dalam pembelajaran. salah satu keunggulan metode ini adalah

²⁵ Tim Bina Karya Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/Mi Kelas IV* (Jawa Timur: Masmedia, 2012). 25

siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode *make a match* pada pembelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam diawali dengan membagi kelompok kemudian guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B setiap siswa kemudian mencocokkan kartunya selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi

G. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang akan diajukan adalah: bagaimana aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pamarican 2 Kecamatan Kasemen Banten.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat di tarik hipotesis.

1. Metode *make a match* memberikan rangsangan terhadap hasil belajar siswa, lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan pemahamannya sehingga dengan mudah siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Metode *make a match* memiliki kontribusi dalam mendorong siswa untuk aktif belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.